

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Prestasi olahraga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pemilihan bibit yang unggul, proses pembinaan yang berjenjang dan berkelanjutan, Sarana dan prasarana yang memadai serta sumber daya manusia yang handal. Prestasi olahraga juga membutuhkan keseriusan pemerintah dan pelaku olahraga dalam merancang sebuah model pengembangan olahraga untuk mempersiapkan pembangunan olahraga secara Nasional.

Hal ini didasarkan pada kenyataan di lapangan bahwa mayoritas atlit-atlit yang berprestasi baik di tingkat Nasional maupun Internasional berasal dari klub olahraga di sekolah yang dibina melalui kelas olahraga dan SKO yang kemudian berlanjut hingga ke PPLP dan Pelatnas jangka panjang. Salah satu contoh yang dapat diambil ialah nama Indonesia harum dimata dunia berkat prestasi bulutangkis. Begitu pula dengan Negara Thailand dan Malaysia yang dapat mengharumkan nama bangsanya melalui olahraga sepak takraw yang merupakan salah satu cabang olahraga unggulan yang dimilikinya.

Cabang olahraga bola voli merupakan salah satu bagian dari cabang olahraga yang dibina di Indonesia namun prestasi cabang olahraga ini belum sebaik bulutangkis, tinju dan olahraga unggulan Indonesia lainnya. Padahal jika ditinjau dari segi pelaksanaan kompetisi sudah cukup baik. Cabang olahraga ini sudah memiliki Liga Profesional yang bergulir secara rutin setiap tahunnya namun sangat disayangkan banyaknya kompetisi ini belum dapat meningkatkan prestasi bola voli di kancah Internasional khususnya untuk bola voli indoor. Hal ini disebabkan oleh belum meratanya pembinaan cabang olahraga bola voli di semua daerah di Indonesia. Pembinaan cabang olahraga bola voli masih berfokus pada daerah-daerah tertentu di pulau jawa seperti DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah, sementara di Provinsi lainnya bola voli belum menjadi cabang olahraga unggulan daerah dan tidak dibina di PPLP dan SKO di daerah. Bahkan pertandingan bola voli di daerah-daerah sering diadakan hanya untuk meramaikan

suasana dalam rangka peringatan har-hari besar Nasional dan bukan untuk tujuan prestasi.

SMA Negeri 1 Dulupi adalah salah satu sekolah yang juga mulai melakukan pembinaan dibebberapa cabang olahraga termasuk bola voli dan sepak bola. Namun berdasarkan hasil pemantauan penulis, prestasi cabang olahraga bola voli disekolah ini masih dibawah rata-rata padahal cabang olahraga bola voli yang merupakan cabang olahraga unggulan. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelatih dan guru olahraga yang membina kelas olahraga ini khususnya untuk mengembangkan prestasi cabang olahraga bola voli. Kelas X (Sepuluh) olahraga ini tidak memiliki pelatih ataupun guru olahraga yang mempunyai spesifikasi khusus cabang olahraga bola voli sehingga program latihan yang diberikan tidak terarah dan tidak sesuai dengan karakter anak usia pelajar. Selain itu pemilihan pelatihan cenderung monoton dan tidak bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan memilih untuk bolos latihan. Hal inilah yang membuat prestasi olahraga bola voli pada kelas X (Sepuluh) olahraga SMA Negeri 1 Dulupi tidak mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Sepak bola. Teknik dasar yang dimiliki atlit sangatlah rendah terutama pada teknik dasar passing bawah. Terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki siswa dalam melakukan passing bawah seperti kurangnya kekuatan otot lengan dan ketepatan perkenaan bola pada tangan serta posisi tubuh pada saat menerima bola.

Dalam teknik permainan bola voli, teknik-teknik dasar permainan tersebut meliputi antara lain: servis, passing, set-up (umpan), smash dan block. Mengenai penguasaan teknik dasar permainan bola voli merupakan salah satu unsur yang turut menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam suatu pertandingan disamping unsur kondisi fisik, taktik dan mental. Teknik dasar bola voli harus betul-betul dipelajari terlebih dahulu guna dapat mengembangkan mutu prestasi permainan bola voli.

Berbicara mengenai teknik dasar, terutama teknik dasar bermain bola voli yang sangat penting dipelajari salah satunya adalah passing bawah. Sukses dan tidaknya dalam suatu permainan bola voli baik pada saat melakukan serangan atau pertahanan banyak ditentukan oleh pas. Pas pada dasarnya merupakan kunci dasar

dalam suatu permainan bola voli, maka sangat mutlak untuk dikuasai bagi semua pemain. Penguasaan teknik dasar secara sempurna dapat dicapai dengan melakukan latihan-latihan kontinyu dan menggunakan metode latihan yang baik.

Pasing bawah merupakan teknik dasar yang sangat dibutuhkan dalam permainan bola voli karena sebaik apapun smash yang dimiliki tetapi tidak mampu menerima servis lawan maka kita tidak dapat menyusun serangan. Pasing bawah juga berfungsi untuk bertahan dari serangan lawan. Berdasarkan uraian tersebut diatas, sehingga dapat dikatakan bahwa pasing bawah merupakan salah satu bagian yang penting dalam bermain bola voli, karena dengan kemampuan pasing bawah yang tinggi, akan memungkinkan regu bertahan dapat menerima servis dengan baik dan dapat menyusun serangan balik kepada lawan, dengan demikian dapat menambah perolehan angka sekaligus memenangkan suatu pertandingan. Untuk melatih pasing bawah dalam permainan bola voli, dapat dilakukan dengan pelatihan pasing bawah menggunakan lawan aktif dan lawan pasif.

Pelatihan pasing bawah dengan menggunakan lawan aktif dan lawan pasif merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk latihan untuk meningkatkan kemampuan pasing bawah dalam permainan bola voli. Dalam pelatihan ini, atlet melakukan latihan pasing bawah dengan mengarahkan bola kepada teman yang tidak bergerak (pasif) secara berulang-ulang sehingga akan terjadi sebuah otomatisasi gerak. Bola yang selalu dilemparkan oleh lawan pasif mengharuskan atlet untuk melakukan pasing bawah secara berulang-ulang dan inilah keunggulan dari pelatihan ini. Latihan pasing bawah menggunakan lawan aktif (bergerak) mengharuskan kedua atlet ini harus saling passing. Hal ini memungkinkan bola lebih lama untuk jauh dan lebih meningkatkan kemampuan pasing bawah dari atlet. Hal ini pula yang mendorong penulis untuk lebih memilih penelitian tentang Perbedaan Pengaruh Latihan Pasing Bawah Dengan Menggunakan Lawan Aktif Dan Lawan Pasif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pasing Bawah dalam Permainan Volley Ball pada Siswa Kelas X (Sepuluh) SMA Negeri 1 Dulupi Kabupaten Boalemo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka beberapa pertanyaan yang muncul sehubungan dengan kemampuan pasing bawah dalam permainan bola voli pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Dulupi adalah: Apakah perlu melatih pasing bawah untuk memperoleh prestasi dalam bola voli? Apakah kemampuan teknik Pasing bawah dalam permainan bola voli pada Siswa SMA Negeri 1 Dulupi perlu ditingkatkan? Apakah pelatihan menggunakan lawan aktif dan lawan pasif efektif untuk meningkatkan pasing bawah? Apakah pelatihan pasing dengan menggunakan lawan aktif dan lawan pasif dapat mempengaruhi kemampuan pasing bawah dalam permainan bola voli pada Siswa Kelas X (Sepuluh) SMA Negeri 1 Dulupi ?

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini ialah “Apakah pelatihan pasing bawah dengan menggunakan lawan aktif dan lawan pasif dapat mempengaruhi kemampuan melakukan pasing bawah dalam permainan bola voli pada Siswa Kelas X (Sepuluh) SMA Negeri 1 Dulupi?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan pasing bawah dengan menggunakan lawan aktif dan lawan pasif terhadap kemampuan pasing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas X (Sepuluh) SMA Negeri 1 Dulupi.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pelatih dan pembina cabang olahraga bola voli, sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan dalam menyusun program latihan terutama dalam hal pemilihan model dan bentuk-bentuk latihan untuk mengembangkan kemampuan melakukan pasing bawah dalam permainan bola voli, guna meningkatkan prestasi yang lebih baik di masa yang akan datang.

2. Bagi para guru pendidikan jasmani didalam memberikan bimbingan dan pembinaan dalam rangka pemilihan bibit untuk olahraga permainan bola voli di sekolah.
3. Sebagai bahan acuan untuk penelitian yang relevan bagi peneliti berikutnya.
4. Kepustakaan, sebagai bahan bacaan dalam rangka menambah khasanah ilmu.